
PENGARUH MENONTON FILM UPIN DAN IPIN TERHADAP KARAKTER SISWA

Oleh**Sudarto¹, Achmad Shabir², Achmad Hidayat Nasrum³**^{1,2,3}Universitas Negeri MakassarEmail: 1drsudartompd@gmail.com**Abstract**

This research is a causal correlation research that aims to determine whether there is or there is not an effect of watching Upin and Ipin films to the character of students at SDN 100 Simpursia, Pammana District, Wajo Regency. The population in this study were all students at SDN 100 Simpursia and the sample used was a total of 77 engineering students. The data collection used was a questionnaire. The data analysis technique used was descriptive analysis and inferential analysis. The results obtained in this research were that there was an effect of watching the animas film upin dan ipin test on the character of SDN 100 Simpursia, Pammana District, Wajo Regency with a significance value of 0,000 smaller and probability 0,05. Which means tha H_0 is reject and H_a is accepted, which means that there is an effect of watching upin and ipin animated films to student characters. This proves that watching the animated films upin and ipin contributes as much 25,9% to the self character, while the rest is influenced by other factors of the research.

Keywords: *Animated Films, Upin and Ipin, Character, SDN 100 Simpursia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pengembangan bangsa (Sudarto, dkk., 2022). Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pengembangan diri, perubahan sikap, kelakuan, yang dilakukan melalui proses pengajaran, bimbingan, dan didikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Sakti (2016) menyebutkan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Tahap ini adalah awal proses pembentukan karakter karena pada usia ini bagi anak-anak merupakan masa keemasan atau biasa dikenal dengan masa golden age, dimana masa ini adalah paling tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek perkembangan afektifnya oleh karena itu pendidikan karakter di usia sekolah dasar harus dioptimalkan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui lembaga pendidikan saja, tetapi seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat diperoleh melalui media lain, baik media cetak maupun media elektronik.

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan. Akan tetapi, banyak stasiun televisi yang menyajikan tontonan semata tanpa adanya tuntunan di dalamnya. Bagi siswa yang sudah duduk di sekolah dasar, film animasi mungkin menjadi kegemarannya, hal tersebut dikarenakan film lebih menarik dan lebih mudah diproses.

Menurut Batubara (2020), jika media audio visual dikemas secara menarik dalam suatu adegan dan audio (misal, dalam bentuk film) dengan kualitas yang baik maka pesan moral yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh anak yang menontonnya. Namun,

perlu diketahui bahwa tidak semua film layak untuk ditonton oleh anak-anak karena banyak film (misal film kartun) yang menampilkan adegan kekerasan atau hal-hal negatif. Di satu sisi, terdapat juga film yang dapat mendidik anak-anak. Salah satunya adalah film Animasi Upin dan Ipin. Film Animasi ini berasal dari Malaysia yang disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak yang terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya. Awal film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007. Kini film Upin dan Ipin sudah mempunyai 9 musim. Cerita yang disuguhkan dalam film tersebut banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting yang layak ditonton oleh anak-anak.

Karakter dan penokohan dalam tayangan film sangat penting. Fungsi karkter dan penokohan selain untuk menghidupkan (menarik) program, juga bisa menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak. Anak-anak sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya. Oleh karena itu, karakter tokoh sangat strategis dalam penanaman pendidikan karakter. Melalui film animasi Upin-Ipin yang bercerita tentang saling menghormati, tolong menolong, saling menghargai, dan menyayangi, sehingga dapat membantu anak mengetahui mengenai karakter yang baik maupun yang tidak baik.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SDN 100 Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo pada bulan September tahun 2022 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mencontek saat mengikuti ulangan dan mengerjakan tugas. Sikap siswa tersebut mencerminkan kurangnya kejujuran dan kemandirian. Padahal, kejujuran ini sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Dalam prapenelitian tersebut, diperoleh pula informasi bahwa umumnya siswa sering menonton film Upin dan Ipin dimana film Upin dan Ipin ini mengandung banyak cerminan karakter yang baik, sehingga seharusnya siswa yang sering menonton film Upin dan Ipin memiliki juga karakter yang baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tri Ramayanti

(2020) yang menunjukkan bahwa Menonton Film Animasi Upin-Ipin berpengaruh terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penayangan Film Upin dan Ipin berpengaruh terhadap karakter Siswa Kelas 1 SDN 100 Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab-akibat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 100 Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yang berjumlah 77 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket untuk memperoleh data tentang pengaruh menonton film Upin dan Ipin terhadap karakter siswa SDN 100 Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penyebaran angket tentang film animasi upin dan ipin dan karakter siswa dengan jumlah pernyataan masing-masing sebanyak 15 butir pernyataan angket yang diberikan kepada siswa SDN 100 Simpursia dengan jumlah siswa sebanyak 77 siswa dapat diketahui bahwa intensitas menonton film animasi upin-ipin berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan terdapat 58 siswa (75%) dari 77 responden berada pada kategori sedang. Berdasarkan pengolahan data diatas, maka skor menoton film animasi ipin-ipin siswa SDN 100 Simpursia dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Variabel Menonton Film Animasi Upin dan Ipin

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	11	15%
2	Sedang (S)	58	75%
3	Rendah (R)	8	10%
Jumlah		77	100%

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa karakter siswa SDN 100 Simpursia berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan terdapat 61 siswa (80%) dari 77 responden berada pada kategori sedang, maka skor karakter siswa SDN 100 Simpursia dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Variabel Karakter Siswa

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	11	15%
2	Sedang (S)	61	80%
3	Rendah (R)	5	5%
Jumlah		77	100%

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linear sederhana yakni membuat persamaan regresi linear sederhana. Adapun hasil persamaan regresi linear sederhana yang dilakukan melalui SPSS yakni:

Tabel 3 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
Constant	60.114	1.677		35.842	.000
Film Animasi Upin dan Ipin	-.228	.045	-.509	-5.115	.000

Tabel output di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 60.114 kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar -228. Diketahui nilai sig. variabel independen sebesar 0,000 < 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 60.114 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen bernilai 60.114. Nilai koefisien Regresi variabel independen bernilai negatif sebesar -0,228, maka dapat dikatakan bahwa jika variabel film animasi upin dan ipin meningkat maka variabel dependen menurun. Begitu juga sebaliknya. Setelah melakukan uji persamaan regresi linear sederhana, langkah selanjutnya yakni melakukan uji hipotesis

dalam analisis regresi linear sederhana yang menggunakan uji t dalam SPSS yakni:

Tabel 4. Uji t

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	131.837	1	131.837	26.159	.000
	Residual	377.981	75	5.040		
Total		509.818	76			

Tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa. Setelah diketahui berpengaruh maka perlu melakukan pengujian besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dengan melihat hasil output SPSS pada nilai R Square pada model summary yakni:

Tabel 5. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509	.259	.249	2.245

Tabel output di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,509. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,259. Hal tersebut membuktikan bahwa menonton film animasi upin dan ipin (X) berkontribusi sebesar 25,9% terhadap karakter siswa (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa SDN 100 Simpursia yang dilaksanakan secara tatap muka dengan cara memberikan angket kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa SDN 100 Simpursia. Dari hasil analisis statistik di atas, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa intensitas menonton film animasi Upin-Ipin siswa SDN 100 Simpursia berada pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 58 siswa (75%) dari 77 responden. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa karakter siswa

SDN 100 Simpursia berada pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 61 anak (80%) dari 77 responden berada pada kategori sedang.

Pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa SDN 100 Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 60.114, kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,228 yang artinya koefisien regresi bernilai negatif. Setelah melakukan uji persamaan regresi linear sederhana, langkah selanjutnya yakni melakukan uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana yang menggunakan uji t dalam SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri, A. R., Murtono, M., & Setiawan, D. (2022) yang menunjukkan bahwa menonton film upin-ipin berpengaruh terhadap sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sejalan juga hasil penelitian Purnamasari, R. Y. D. (2020) yang menunjukkan bahwa menonton film upin ipin berdampak pada perilaku anak seperti anak dimana anak menirukan perilaku atau karakter dalam berbahasa upin dan ipin tersebut. Sejalan juga dengan hasil penelitian Ulfa, L. (2022) yang menunjukkan bahwa menonton film upin dan ipin berdampak pada semakin termotivasinya siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan siswa semakin mendengarkan perkataan orang tua mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 100 Simpursia, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton film animasi upin dan ipin berada pada kategori sedang, hal ini terbukti dengan adanya 58 siswa (64%) dari 77

responden berada pada kategori sedang. Kemudian karakter siswa SDN 100 Simpursia berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan terdapat 55 siswa (72%) dari 77 responden berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa SDN 100 Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 60.114, kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,228 yang artinya koefisien regresi bernilai negatif. Setelah melakukan uji persamaan regresi linear sederhana, dilakukan pengujian menggunakan uji t dalam SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa. Besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,509 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,259. Hal tersebut membuktikan bahwa menonton film animasi upin dan ipin berkontribusi sebesar 25,9% terhadap karakter siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arsyad. 2015. "Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 17(1).
- [3] Artha. 2016. "Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak." *Jurnal Edu Tech* 2(1): 18–26.
- [4] Batubara. 2020. "Film Adn Enviromental Movement." In *Skripsi*, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Institu Seni Indonesia.
- [5] Dianti. 2014. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1): 58–68.

- [6] Dita Jaisa Utami. 2020. "Resepsi Pemahaman Anak Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin." In *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Karakter dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.
- [7] Harahap. 2019. "Pendidikan Karakter." In *S*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, 1–11.
- [8] Kepmendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- [9] Maulana. 2014. Pembuatan animasi interaktif pembelajaran gitar tingkat pemula. "Jurnal Juita Vol 3 No 1: 35-41".
- [10] Miftakul Janah. 2021. "Analisis Nilai Karakter Pada Media Film Kartun Upin Dan Ipin." In *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [11] Permendikbud No 20 Tahun 2018. Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- [12] Purnamasari, R. Y. D. 2020. Pengaruh Film Kartun Upin Ipin terhadap Perilaku Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 121-126.
- [13] Rachmah. 2013. "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945." *Jurnal Widya Non-Ekstra* 1(1).
- [14] Rizkiana Putri. 2021. "Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin." *Jurnal Educatio* Vol 7 No 3: 1253–63".
- [15] Safitri, A. R., Murtono, M., & Setiawan, D. 2022. Dampak Film Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- [16] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Rizky, M. R. M. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dan Minat Belajar Siswa. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 449-454.
- [17] Ulfa, L. 2022. *Dampak Menonton Film Upin Ipin Pada Pembentukan Karakter Islami di TKIT Permata Bunda Desa Sumberjo Rembang* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN